JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 61 - 69
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 61
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Ekosistem Digital Finance

Karolina Eka Agustin Wahyu Pratiwi[1], Bayu Wijayantini[2*], Maheni Ika Sari[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, Gumuk Kerang Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember,
e-mail: karolinaekaagustin14@gmail.com[1], bayu@unmuhjember.ac.id[2], maheni@unmuhjember.ac.id[3]

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 Juni 2026
Received in revised form 11 Juli 2026
Accepted 08 Agustus 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This paper provides an analysis of the determinants of students' financial behavior by investigating the roles of fintech paylater, financial literacy, and consumptive behavior among private university students in Jember Regency. The rapid expansion of digital financial services has increased access to flexible payment options, creating both opportunities for financial inclusion and challenges for responsible financial management. Employing a quantitative research design, this study collected data from 400 students selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 31.
The findings reveal that fintech pay later, financial literacy, and consumptive behavior significantly influence students' financial behavior. Financial literacy strengthens the ability to make informed financial decisions, while the increasing use of pay-later services and consumptive tendencies shapes students' financial management practices in the digital finance era. These findings contribute to the applied finance literature by providing empirical evidence on behavioral factors affecting financial behavior and offering practical insights for developing financial literacy programs and promoting responsible digital financial service utilization among university students.

Keywords: *Consumer Behavior; Financial Behavior; Financial Literacy; Fintech Paylater; Student Finance.*

.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan perilaku keuangan mahasiswa melalui fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Pesatnya perkembangan layanan keuangan digital telah memperluas akses terhadap fasilitas pembayaran yang fleksibel, sekaligus menghadirkan peluang peningkatan inklusi keuangan dan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 400 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, sedangkan penggunaan layanan paylater dan kecenderungan perilaku konsumtif turut membentuk praktik pengelolaan keuangan di

Received 17 Juni, 2026; Revised 11 Juli, 2026; Accepted 08 Agustus, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

era digital. Temuan ini memperkaya literatur di bidang applied finance melalui bukti empiris mengenai faktor-faktor perilaku yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa serta memberikan implikasi praktis bagi penguatan program literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital secara lebih bertanggung jawab.
Kata Kunci: Digital Finance; Fintech Paylater; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Perilaku Konsumtif.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara fundamental melalui berkembangnya *digital finance*, yaitu integrasi teknologi digital dengan layanan keuangan yang memungkinkan transaksi berlangsung lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Salah satu manifestasi perkembangan tersebut adalah *Financial Technology (FinTech*), yang menghadirkan berbagai inovasi pembayaran digital, termasuk layanan *paylater*. Kehadiran layanan ini tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap instrumen keuangan, tetapi juga menggeser pola pengambilan keputusan finansial, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat adopsi teknologi digital paling tinggi [1].

Perkembangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari akselerasi ekosistem keuangan digital di Indonesia. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Pada kelompok usia 18–25 tahun, yang mayoritas merupakan mahasiswa, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 73,22% dan indeks inklusi keuangan mencapai 89,96%. Di sisi lain, Bank Indonesia mencatat bahwa volume transaksi pembayaran digital sepanjang tahun 2024 mencapai 34,5 miliar transaksi dengan pertumbuhan 36,1% (YoY), yang ditopang oleh ekspansi penggunaan QRIS yang tumbuh hingga 175,2% (YoY) serta peningkatan transaksi mobile banking. Data tersebut mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari, khususnya bagi kelompok digital native seperti mahasiswa. [2], [3]



Gambar 1. Perkembangan Ekosistem Digital Finance di Indonesia
Sumber : [2], [3], [4]

Gambar diatas menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan inklusi keuangan yang sangat tinggi dengan literasi keuangan yang masih relatif lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan untuk memahami dan mengelola produk keuangan secara optimal. Ketimpangan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam penggunaan layanan fintech paylater yang menawarkan kemudahan konsumsi berbasis kredit digital.

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan ekosistem digital karena intensitas penggunaan internet, *e-commerce*, dan aplikasi pembayaran elektronik yang tinggi. Kemudahan akses terhadap layanan paylater memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Dalam perspektif *applied finance*, kondisi ini menjadikan perilaku keuangan mahasiswa sebagai isu penting, karena pola pengelolaan keuangan pada fase ini akan memengaruhi kualitas keputusan finansial pada tahap kehidupan berikutnya [5].

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan secara rasional untuk mencapai tujuan finansial.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Dalam konteks digital finance, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh akses teknologi keuangan, literasi keuangan, serta karakteristik perilaku konsumsi individu [6]. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa menjadi semakin penting sebagai dasar perumusan strategi peningkatan literasi keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital yang lebih bertanggung jawab. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Paylater* berkontribusi terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Layanan pembayaran digital meningkatkan efisiensi transaksi, namun di sisi lain dapat meningkatkan frekuensi konsumsi apabila tidak disertai kontrol keuangan yang memadai [7]. Literasi keuangan juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu memahami risiko dan manfaat produk keuangan sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional [8] [9]. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan berorientasi pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

Selain itu, perilaku konsumtif menjadi determinan penting dalam studi perilaku keuangan. Perilaku konsumtif mencerminkan kecenderungan individu melakukan pembelian berdasarkan dorongan emosional atau gaya hidup, bukan kebutuhan rasional [10] . Dalam ekosistem digital yang ditopang promosi agresif, kemudahan transaksi, dan skema pembayaran fleksibel seperti paylater, kecenderungan konsumtif dapat meningkat dan memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa [11] . Namun demikian, temuan empiris terkait pengaruh perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan masih tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan [9] , sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan [12]. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Berdasarkan kajian literatur, penelitian terdahulu umumnya masih terfragmentasi pada hubungan antara *Fintech Paylater* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Kajian yang mengintegrasikan fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif dalam satu model determinan perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance, khususnya pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang memberikan ruang bagi pengembangan model yang lebih komprehensif.

Scientific novelty penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama, yaitu teknologi keuangan digital (*fintech paylater*), kapasitas literasi keuangan, dan perilaku konsumtif dalam satu kerangka analisis applied finance untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi swasta. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: H1: penggunaan fintech paylater berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa; H2: literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa; dan H3: perilaku konsumtif berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance.Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fintech paylater*, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur *applied finance*, khususnya dalam kajian perilaku keuangan di era digital, serta menjadi dasar bagi penguatan kebijakan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan *(financial behavior)* merepresentasikan cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam aspek konsumsi, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek rasionalitas ekonomi, tetapi juga mengakomodasi faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan finansial individu [13] . Dalam perspektif applied finance, perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Oktavia [14] [15]dan Roshida [16] menegaskan bahwa perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengalokasikan pendapatan secara proporsional. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga behavioral dan kontekstual terhadap lingkungan ekonomi digital.

Indikator perilaku keuangan meliputi: ketepatan pembayaran kewajiban, penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, penyediaan dana darurat, dan kebiasaan menabung secara periodik [15]. Dalam konteks mahasiswa, indikator tersebut menjadi refleksi penting dalam menilai kesiapan finansial generasi muda di era digital finance.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Fintech Paylater

Fintech Paylater merupakan inovasi sistem pembayaran berbasis teknologi digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, fleksibel, dan tanpa batasan ruang dan waktu. Evolusi layanan ini telah menggeser paradigma transaksi konvensional menuju ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan real-time . Salah satu inovasi paling signifikan adalah Buy Now Pay Later (BNPL) atau paylater, yang memungkinkan konsumen melakukan konsumsi terlebih dahulu dan membayar di periode berikutnya [17]. Secara behaviorial, sistem ini meningkatkan perceived convenience, namun juga meningkatkan risiko overconsumption jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Studi Dewi [18] dan Pranata [15] menunjukkan bahwa adopsi *Fintech Paylater* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, kegunaan relatif, pengaruh sosial, keamanan privasi, serta self-efficacy pengguna. Dalam konteks mahasiswa, faktor sosial dan kemudahan akses menjadi determinan dominan dalam mendorong penggunaan layanan paylater.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kapasitas individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari [19]. Literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga kemampuan praktis dalam pengelolaan keuangan seperti budgeting, saving, debt management, dan *investment decision-making*. Mengga [20] menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola risiko keuangan serta lebih disiplin dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi faktor utama munculnya perilaku keuangan yang tidak optimal, bahkan ketika pendapatan individu relatif memadai [15], [21]. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keuangan tidak hanya bersumber dari keterbatasan pendapatan, tetapi juga dari kelemahan dalam pengelolaan keuangan.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu untuk melakukan konsumsi secara berlebihan yang didorong oleh keinginan, bukan kebutuhan rasional (Sihaloho & Hwihanus, 2024). Dalam perspektif ekonomi perilaku, konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti gengsi, emosi, dan pengaruh sosial.

Sari (2021) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif sering kali terkait dengan gaya hidup hedonistik yang mendorong individu untuk terus melakukan konsumsi tanpa mempertimbangkan dampak finansial jangka panjang. Dalam ekosistem digital, perilaku ini semakin diperkuat oleh kemudahan transaksi, promosi digital, dan sistem pembayaran berbasis kredit seperti paylater. Indikator perilaku konsumtif meliputi pembelian impulsif, orientasi pada gengsi, pengaruh iklan, serta kecenderungan membeli produk di luar kebutuhan rasional.

Arah Perkembangan Literatur dan Celah Penelitian

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa *Fintech Paylater* dan literasi keuangan merupakan determinan penting perilaku keuangan mahasiswa. Penggunaan layanan pembayaran digital mampu meningkatkan kemudahan transaksi dan memengaruhi pengelolaan keuangan [4], [5], sedangkan literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan individu mengambil keputusan finansial yang rasional [6], [7]. Namun, temuan mengenai pengaruh perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan [7], sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang berarti [10].

Selain inkonsistensi temuan empiris, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menguji hubungan antarvariabel secara parsial dan belum mengintegrasikan fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif dalam satu model analisis perilaku keuangan berbasis digital finance. Penelitian pada konteks mahasiswa perguruan tinggi swasta di tingkat regional juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut sebagai determinan perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian simultan dimensi teknologi keuangan digital, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif dalam perspektif applied finance, sehingga diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era transformasi digital.

3. METODOLOGI PENELITIAN

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta laporan lembaga terkait.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember. Sampel berjumlah 400 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, sedangkan operasionalisasi variabel disusun berdasarkan indikator yang telah digunakan dan divalidasi dalam penelitian terdahulu sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur
***Fintech Paylater* (Paylater)**	Adaptasi penggunaan pembayaran digital; kemudahan penggunaan; kredibilitas layanan; kemudahan transaksi; pengaruh sosial; keamanan dan privasi; *self-efficacy* penggunaan.	Kuesioner dengan skala Likert 1–5
Literasi Keuangan	Pemahaman nilai dan skala prioritas; penyusunan anggaran; ıgelolaan kredit; pemahaman asuransi; pengetahuan investasi; :encanaan keuangan jangka panjang; pengelolaan pengeluaran; ıentuan prioritas kebutuhan.	Kuesioner dengan skala Likert 1–5
Perilaku Konsumtif	Pembelian karena promosi; ketertarikan pada desain produk; orientasi gengsi; pertimbangan harga dibanding manfaat; simbol status sosial; pengaruh iklan; pembelian untuk meningkatkan kepercayaan diri; kecenderungan mencoba produk sejenis.	Kuesioner dengan skala Likert 1–5
Perilaku Keuangan	Ketepatan pembayaran kewajiban; penyusunan anggaran; pencatatan pengeluaran; penyediaan dana darurat; kebiasaan menabung secara berkala.	Kuesioner dengan skala Likert 1–5

Sumber : [15], [18], [22], [23]

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu *fintech paylater*, Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics untuk menguji pengaruh antarvariabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan:

Y	:	perilaku keuangan
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien regresi
X_1	:	fintech paylater
X_2	:	literasi keuangan
X_3	:	perilaku konsumtif
ε	:	Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini melibatkan 400 mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember yang merupakan pengguna layanan *Fintech Paylater* (paylater). Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas merupakan mahasiswa berusia 21–22 tahun, yang termasuk dalam kelompok digital native dengan tingkat adopsi teknologi dan layanan keuangan digital yang relatif tinggi. Selain itu, responden berasal dari berbagai

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember, sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,098), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas juga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel melebihi batas minimum 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa data residual berdistribusi normal serta tidak ditemukan gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis [24].

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keputusan
Fintech Paylater (Paylater) → Perilaku Keuangan	0,390	22,450	0,001	H_1 diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,300	19,150	0,001	H_2 diterima
Perilaku Konsumtif → Perilaku Keuangan	0,260	17,244	0,001	H_3 diterima

R = 0,868 R^2 = 0,754 Adjusted R^2 = 0,752

Sumber : Olahan Data 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada tingkat signifikansi 5% (*p* < 0,05). Variabel *Fintech Paylater* (paylater) menunjukkan koefisien regresi terbesar (β = 0,390), diikuti oleh literasi keuangan (β = 0,300) dan perilaku konsumtif (β = 0,260). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan paylater merupakan determinan yang paling dominan dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan dengan dua variabel lainnya.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,752 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 75,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa yang dipengaruhi secara simultan oleh fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Adapun 24,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, self-control, gaya hidup digital, maupun faktor psikologis lainnya.

Koefisien korelasi (R = 0,868) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan memiliki daya prediksi yang baik dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks ekosistem digital finance. Secara empiris, temuan tersebut mengonfirmasi bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh interaksi antara adopsi teknologi keuangan digital, tingkat literasi keuangan, dan karakteristik perilaku konsumsi.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa transformasi digital di sektor keuangan telah mengubah cara mahasiswa mengelola aktivitas finansialnya. Pemanfaatan layanan fintech paylater yang didukung oleh literasi keuangan yang memadai berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Di sisi lain, kecenderungan perilaku konsumtif tetap menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.

Pembahasan

Fintech Paylater sebagai Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa

Temuan empiris menunjukkan bahwa fintech paylater memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan pembayaran digital, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola aktivitas keuangannya. Dalam perspektif *applied finance*, layanan *paylater* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi perilaku transaksi menuju sistem keuangan digital yang lebih efisien.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui meningkatnya intensitas penggunaan teknologi keuangan yang mendorong mahasiswa untuk lebih terbiasa melakukan pencatatan transaksi, mengatur pembayaran, serta mengelola arus kas secara digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi *Fintech Paylater* berkontribusi terhadap perubahan perilaku manajemen keuangan melalui peningkatan kemudahan dan efisiensi transaksi [15], [18], [22], [25].

Literasi Keuangan dan Penguatan Kapasitas Pengambilan Keputusan Finansial

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih bertanggung jawab. Dalam kerangka *behavioral finance*, literasi keuangan berperan sebagai mekanisme pengendali (*self-control mechanism*) yang mengurangi bias perilaku dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan[19] dan [26] yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap kualitas perilaku keuangan individu.

Perilaku Konsumtif dalam Ekosistem Digital Finance

Perilaku konsumtif terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan konsumsi mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ekosistem digital yang menawarkan kemudahan transaksi, promosi berbasis aplikasi, dan skema pembayaran fleksibel melalui layanan paylater.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki aktivitas konsumsi lebih tinggi juga menunjukkan intensitas pengelolaan keuangan yang lebih besar sebagai konsekuensi dari meningkatnya frekuensi transaksi digital. Hasil ini memperlihatkan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu identik dengan buruknya pengelolaan keuangan, tetapi dapat mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas konsumsi secara adaptif. Temuan ini sekaligus memperkaya diskursus empiris yang selama ini menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan perilaku konsumtif dan perilaku keuangan[16], [27].

Temuan Ilmiah dan Kontribusi Penelitian

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance dibentuk oleh interaksi antara faktor teknologi, kapasitas kognitif, dan karakteristik perilaku individu. *Fintech paylater* merepresentasikan dimensi inovasi teknologi, literasi keuangan mencerminkan kemampuan pengambilan keputusan finansial, sedangkan perilaku konsumtif menggambarkan aspek psikologis dalam aktivitas konsumsi.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mengintegrasikan ketiga determinan tersebut dalam satu kerangka analisis *applied finance*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji hubungan secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem digital finance merupakan hasil interaksi simultan antara inovasi teknologi keuangan, literasi finansial, dan perilaku konsumsi. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,2%, model yang dikembangkan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi perilaku keuangan mahasiswa dan memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi, regulator, maupun penyedia layanan keuangan digital dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan *digital finance* yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

5. SIMPULAN

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh *Fintech Paylater (paylater), literasi keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta* di Kabupaten Jember dalam ekosistem digital finance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan *Fintech Paylater (paylater)* sebagai determinan yang memberikan pengaruh paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa pada era digital dibentuk oleh interaksi antara pemanfaatan teknologi keuangan, kapasitas literasi keuangan, dan karakteristik perilaku konsumsi dalam pengambilan keputusan finansial.

Dari perspektif *applied finance*, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh perubahan pola transaksi yang didorong oleh inovasi teknologi digital. Integrasi variabel fintech paylater, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif dalam satu model analisis menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan dengan pendekatan yang menguji masing-masing variabel secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pengembangan kajian perilaku keuangan dalam konteks ekosistem digital finance yang terus berkembang.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan digital dan pemanfaatan layanan *fintech* secara bertanggung jawab melalui sinergi antara perguruan tinggi, regulator, dan penyedia layanan keuangan digital. Di sisi akademik, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan model perilaku keuangan dengan memasukkan faktor lain, seperti self-control, gaya hidup digital, pendapatan, maupun pengaruh sosial, sehingga mampu menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku keuangan generasi muda pada era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Dm, "Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 1, pp. 928–936, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i1.7071.

[2] OJK, "Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Kembali Meningkat di Tahun 202," *https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Pages/Majalah-Edukasi-Konsumen-Triwulan-II-2025.aspx*, 2026.

[3] OECD/INFE, "OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy," Dec. 2023. doi: 10.1787/56003a32-en.

[4] OJK, "Siaran Pers: Stabilitas Sektor Keuangan Terjaga dalam Menghadapi Prospek Perekonomian Tahun 2026," Otoritas jasa Keuangan.

[5] M. Rizal, G. Santoso, H. Wiyana, and A. I. Saputra, "Peran Fintech Dalam Inklusi Keuangan: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," vol. 01, no. 01, pp. 64–73, 2025.

[6] S. A. D. Wardani, W. E. Setianingsih, and Y. G. Wibowo, "Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa PTS di Kota Jember," no. 3, pp. 1–13, 2025.

[7] S. I. Chatrine, M. I. Sari, and B. Wijayantini, "Pengaruh *Fintech Paylater* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember," no. 3, pp. 1–16, 2025.

[8] T. Kartini and U. Mashudi, "Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon PEndidik Ekonomi FKIP Universitas Jember," vol. 10, no. 2, pp. 154–164, 2022.

[9] Kurnia, G. Goso, and M. Halim, "Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," vol. 6, no. 1, pp. 704–711, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3996.

[10] M. Pohan, M. E. Azhar, N. I. Purnama, and H. Jasin, "Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan," vol. 6, no. April, pp. 1498–1508, 2022.

[11] S. Maryam, E. D. Rahmawati, and T. NM, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa : PEran Literasi KEuangan Dan Electronic Wallet," vol. 2, no. 4, pp. 1009–1015, 2024.

[12] D. Sunarti, E. K. Patmasari, and M. Nugroho, "Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Konsumtif dan Fintech (Paylater) Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kabupaten Kendal)," vol. 1, no. 2, 2025.

[13] E. T. K. Arniwita, O. Abriyoso, and B. Wijayantini, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.*, 1st ed., vol. 1. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri., 2021.

[14] F. A. Oktavia, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Peran Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonis, Kontrol Diridan Risiko Toleran terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Gererasi Milenial IRT di Kecamatan Wuluhan," *Growth*, vol. 21, no. 2, p. 269, Aug. 2023, doi: 10.36841/growth-journal.v21i2.3235.

[15] J. S. A. Pranata, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Analisis Literasi Keuangan, Layanan Fintech dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa di Kota Jember.," *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, vol. 5, no. 2, pp. 126–144, Dec. 2025.

[16] A. Roshida, E. Satoto, and B. Wijayantini, "PERILAKU KEUANGAN DAN PENGGUNAAN E-WALLET DALAM RUMAH TANGGA MODERN," *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 157–168, Jul. 2025.

[17] B. Wijayantini and Alfi. Arif, "Inovasi Keuangan Digital: Mendorong Pertumbuhan Pendapatan UMKM Kuliner Di Era Normal Baru.," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 393–403, 2024.

[18] A. K. Dewi, "Financial Literacy and Digital Savings Behavior of Gen Z in the Fintech Era: A Systematic Literature Review," *Journal of Banks and Financial Institutions*, vol. 1, no. 2, pp. 100–115, Sep. 2025, doi: 10.70764/gdpu-jbfi.2025.1(2)-09.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[19] A. N. Hidayat, B. Wijayantini, and I. P. Samsuryaningrum, "Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, Dan Efikasi Finansial," *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 94–107, Jul. 2025, doi: 10.30595/jmbt.v5i1.26867.

[20] G. S. Mengga, Mince Batara, and Evi Rimpung, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY, GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 36–50, Mar. 2023, doi: 10.54066/jura-itb.v1i1.123.

[21] V. Aghata, R. E. Supeni, and B. Wijayantini, "Pengaruh Gender, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 1, pp. 289–301, May 2025, doi: 10.29407/jse.v8i1.1174.

[22] R. R. Andana and Y. Yuniningsih, "Financial Management Behavior in Using Fintech (Study on Management Students of UPN 'Veteran' East Java)," *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, vol. 9, no. 3, pp. 67–84, Sep. 2023, doi: 10.32602/jafas.2023.024.

[23] T. Kartini, B. Sugeng, H. Wahyono, and C. Wardoyo, "DETERMINANTS OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) ADOPTION BEHAVIOR IN PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG ECONOMICS EDUCATION STUDENTS IN EAST JAVA," *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 13, no. 1, pp. 21–58, Dec. 2024, doi: 10.26740/jepk.v13n1.p21-58.

[24] J. Hair and M. A. Sabol, "Overview of Multivariate Data Analysis, An," in *International Encyclopedia of Statistical Science*, Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2025, pp. 1853–1856. doi: 10.1007/978-3-662-69359-9_20.

[25] W. Yuwono, J. Juviyanty, and F. Nainggolan, "THE PHENOMENON OF COMPULSIVE BUYING BEHAVIOR DUE TO THE RISE OF FINTECH LENDING AMONG INDONESIAN MILLENNIALS," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, vol. 10, no. 3, pp. 2030–2047, Oct. 2023, doi: 10.35794/jmbi.v10i3.53022.

[26] A. F. Almira, D. Herlindawati, and I. Sholekhah, "Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Belanja Online: Peran Kontrol Diri Sebagai Mediator," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 24, no. 1, pp. 14–27, Apr. 2026, doi: 10.21831/jpai.v24i1.95428.

[27] I. B. S. Insani, E. B. Satoto, and B. Wijayantini, "Pengaruh Gender, Self Efficacy, Financial Knowledge dan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 2, pp. 562–570, Jul. 2025, doi: 10.29407/jse.v8i2.1269.